

**GAMBARAN HUBUNGAN ROMANTIS PEREMPUAN
DEWASA AWAL YANG DIASUH OLEH IBU TUNGGAL
AKIBAT CERAI HIDUP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Ragil Ratna Astuti

NIM. 19107010078

Dosen Pembimbing:

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

NIP. 19840703 201503 2 002

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ragil Ratna Astuti
NIM : 19107010078
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Gambaran Hubungan Romantis Perempuan Dewasa Awal yang Diasuh Oleh Ibu Tunggal Akibat Cerai Hidup” adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari penelitian lain dalam bentuk kutipan, namun telah disesuaikan dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti bahwa penelitian ini melanggar kode etik akademik ataupun aturan yang berlaku, peneliti bersedia menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Pembuat pernyataan,



Ragil Ratna Astuti
NIM.19107010078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Tugas Akhir/Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ragil Ratna Astuti

NIM : 19107010078

Judul Skripsi : Gambaran Hubungan Romantis Perempuan Dewasa Awal yang Diasuh Oleh Ibu Tunggal Akibat Cerai Hidup

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Pembimbing,

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

NIP 19840703 201503 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-257/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : Gambaran Hubungan Romantis Perempuan Dewasa Awal yang Diasuh Oleh Ibu Tunggal Akibat Cerai Hidup

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAGIL RATNA ASTUTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010078
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67be65b205af8

Ketua Sidang
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED



Valid ID: 67bbecc764a3a

Penguji I
Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED



Valid ID: 67b93004d0e6e

Penguji II
Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED



Valid ID: 67be95de3a72f

Yogyakarta, 30 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

MOTTO

“Tidak percaya diri bukanlah hal buruk. Rasa percaya diri yang tercipta terburu-buru sangat berbahaya.”

— Tsuneko Nakamura, Psikiater



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini, dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nafas dan kekuatan kepada peneliti, sehingga berhasil terselesaikan tepat pada waktunya.

Kemudian untuk ibu peneliti, Enti Asmi, yang telah mempertaruhkan hidupnya demi memberikan dukungan dan membuka jalan bagi peneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Serta untuk almamater peneliti, Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi tempat bagi peneliti dalam menuntut ilmu.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Agung, di mana dengan limpahan rahmat-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Gambaran Hubungan Romantis Perempuan Dewasa awal yang Diasuh Oleh Ibu Tunggal” ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di UIN Sunan Kalijaga. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, doa serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan penuh kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini hingga selesai:

1. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Ketua Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah memberikan pendampingan dan bantuan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan perhatian, waktu dan ilmunya dalam membimbing penulis dalam pengerjaan penelitian ini dari awal hingga akhir;
5. Bapak Muslim Hidayat, M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi I dan Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi, selaku Dosen Penguji Skripsi II yang telah memberikan masukan serta arahan demi menjadikan penelitian ini lebih baik;
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang turut memberikan ilmu, pengalaman dan bantuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Kepada informan RY, OK dan AG yang telah merelekan waktu dan kisahnya untuk digunakan sebagai data demi membantu peneliti dalam menyelesaikan

penelitian ini, tanpa bantuan mereka, penelitian ini tidak akan selesai dengan tepat waktu;

8. Untuk Ibuk, Mbak Yuli, Mas Rahadian dan Mas Diki yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungannya dalam bentuk doa, tenaga, materi serta emosional kepada penulis sebagai anak dan adik mereka, yang menjadi kekuatan serta motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini;
9. Kepada dr. Ratna Sari Junita, Sp.KJ., yang telah memberikan dukungan serta bantuan yang tulus kepada penulis untuk kembali pulih dari sakit yang penulis derita, sehingga penulis dapat segera menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya;
10. Untuk Hudo, teman terbaik penulis, yang selalu berada di sisi penulis untuk memberikan dukungan dan bantuan yang tidak terkira selama proses penulisan penelitian ini dari awal hingga akhir;
11. Untuk teman-teman terdekat penulis, Berta, Ika, Dinda, Laila, Aulia, Sisil, Anindya, Irene, Ocha, Luqman dan Graha, serta teman-teman yang ternaung dalam bimbingan skripsi yang sama dengan penulis, penulis ucapkan terima kasih karena telah memberikan semangat dan bantuan yang penulis butuhkan selama proses penyusunan penelitian ini;
12. Untuk teman-teman Jurusan Psikologi angkatan 2019 dan 2020 yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu. Kehadiran kalian turut memberikan warna dan pengalaman tak terlupakan bagi penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
13. Tidak lupa penulis ucapkan selamat kepada diri saya sendiri sebab telah bertahan dan berhasil melewati segala ujian serta keterpurukan di masa lalu, serta tidak berhenti berusaha untuk melawan rasa malas dan lelah untuk mencapai mimpi dan cita-cita di masa depan.

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Peneliti,



Ragil Ratna Astuti
NIM. 19107010078

DAFTAR ISI

PENYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. <i>Literature Review</i>	8
B. Dasar Teori	18
1. Hubungan Romantis	18
2. Dewasa Awal	21
3. Ibu Tunggal	23
C. Kerangka Teoritik	23
D. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Informan dan <i>Setting</i> Penelitian	28
D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	30
F. Keabsahan Data Penelitian	32
BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	34

1. Orientasi Kancan	34
2. Persiapan Penelitian	34
B. Pelaksanaan Penelitian	36
C. Laporan Hasil Penelitian	37
1. Informan RY	37
2. Informan OK	87
3. Informan AG	134
D. Pembahasan	192
BAB V	201
KESIMPULAN DAN SARAN	201
A. Kesimpulan	201
B. Saran	202
DAFTAR PUSTAKA	204
LAMPIRAN	209
INFORMAN RY	213
INFORMAN OK	344
INFORMAN AG	468
DOKUMEN PENELITIAN	613
CURRICULUM VITAE	627

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data diri informan	34
Tabel 2. Rincian pelaksanaan pengambilan data	37



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka berpikir gambaran hubungan romantis dewasa awal yang diasuh oleh ibu tunggal akibat cerai hidup.	26
Bagan 2. Triangulasi teknik	33
Bagan 3. Gambaran Hubungan Romantis Informan RY	86
Bagan 4. Gambaran Hubungan Romantis Informan OK.....	133
Bagan 5. Gambaran Hubungan Romantis Informan AG	191
Bagan 6. Perbandingan gambaran hubungan romantis tiap informan.....	200

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data	210
Lampiran 2. Verbatim Wawancara Pertama Informan AR	214
Lampiran 3. Laporan Observasi Informan RY	262
Lampiran 4. Verbatim Wawancara Informan AR	263
Lampiran 5. Laporan Observasi Kedua Informan AR	279
Lampiran 6. Verbatim Wawancara Ketiga Informan RY	280
Lampiran 7. Laporan Observasi Ketiga Informan RY	288
Lampiran 8. Tabel Hasil Reduksi Informan RY	289
Lampiran 9. Tabel Kategorisasi Informan RY	302
Lampiran 10. Verbatim Wawancara Pertama Informan OK	345
Lampiran 11. Laporan Observasi Pertama Informan OK	394
Lampiran 12. Verbatim Wawancara Kedua Informan OK	395
Lampiran 13. Laporan Observasi Kedua Informan OK	414
Lampiran 14. Hasil Reduksi Wawancara dan Observasi Informan OK.....	415
Lampiran 15. Tabel Kategorisasi Informan OK	429
Lampiran 16. Verbatim Wawancara Pertama Informan AG	469
Lampiran 17. Laporan Observasi Informan AG	493
Lampiran 18. Verbatim Wawancara Kedua Informan AG	494
Lampiran 19. Laporan Observasi Informan AG	518
Lampiran 20. Verbatim Wawancara Ketiga Informan AG	519
Lampiran 21. Tabel Hasil Reduksi Informan AG	549
Lampiran 22. Tabel Kategorisasi Informan AG	563
Lampiran 23. Lembar Pernyataan Penelitian	614
Lampiran 24. Informed Consent Informan RY	615
Lampiran 25. Informed Consent Informan OK	617
Lampiran 26. Informed Consent Informan AG	619
Lampiran 27. Pernyataan Member-Checking Informan RY	621
Lampiran 28. Pernyataan Member-Checking Informan OK	622
Lampiran 29. Pernyataan Member-Checking Informan AG	623

Lampiran 30. Dokumentasi Informan RY Bersama Pasangan	624
Lampiran 31. Dokumentasi Informan OK Bersama Pasangannya	625
Lampiran 32. Dokumentasi Informan AG Bersama Pasangannya	626
Lampiran 33. Curriculum Vitae	627



“GAMBARAN HUBUNGAN ROMANTIS PEREMPUAN DEWASA AWAL YANG DIASUH OLEH IBU TUNGGAL AKIBAT CERAI HIDUP”

Ragil Ratna Astuti
19107010078

ABSTRAK

Perasaan romantisme merupakan fase yang sudah pasti dilalui setiap manusia karena menjadi salah satu tugas perkembangan yang perlu dipenuhi saat memasuki masa dewasa awal. Setidaknya dewasa awal menggunakan lima sampai delapan jam seminggu untuk memikirkan hal-hal terkait romantisme. Orang tua berperan penting sebagai figur panutan dalam memaknai hubungan romantis bagi dewasa awal. Perempuan yang diasuh oleh ibu tunggal mengalami kekosongan pada figur ayah, sehingga mempengaruhi cara mereka dalam memandang hubungan romantis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan di Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah tiga perempuan dewasa awal yang diasuh oleh ibu tunggal akibat cerai hidup serta sedang menjalin hubungan romantis setidaknya selama empat bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hubungan romantis perempuan dewasa awal yang diasuh oleh ibu tunggal akibat cerai hidup. Data yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa pengasuhan ibu tunggal turut berimbas pada cara informan dalam memandang ayah serta pasangan dalam hubungan romantis. Mereka cenderung menghindari kriteria pasangan yang mengingatkan kepada ayah, mencari pemenuhan figur ayah pada sosok pasangan, mereka juga memiliki harapan atas pemenuhan figur ayah dan sikap ketergantungan kepada pasangan, sulit memercayai pasangan, mengalami penurunan harga diri, serta mendapat penolakan dari keluarga pasangannya.

Kata kunci: cerai hidup, hubungan romantis, ibu tunggal, perempuan dewasa awal

**“ROMANTIC RELATIONSHIPS OF EARLY ADULT WOMEN WHO WERE
RAISED BY SINGLE MOTERS AS A RESULT OF PARENT’S DIVORCE”**

Ragil Ratna Astuti
19107010078

ABSTRACT

Romantic feeling is one of the developmental tasks that is need to be fulfilled when someone is entering early adulthood. Early adults spend at least five to eight hours a week thinking about romantic matters. They take their parents as role models in interpreting romantic relationship. Women who were raised by single mothers experience a void in father figure, thus affecting the way they view romantic relationship. This qualitative study took place in Yogyakarta with three early adult women who were raised by single mothers due to parents’s divorce and are in a romantic relationship for at least four months. The data collection methods used in this study are in-depth interview, observation and documentation. The aim of this study is to determine the romantic relationships of early adult women who were raised by single mothers as a result of their parents’s divorce. The data obtained showed that single motherhood affected the way they view their fathers and romantic partners. They tend to avoid characteristics in romantic partners that remind them to their fathers, they also look for a fulfillment of father figure in their romantic parners. They expect to get father fulfillment from romantic parners and being dependent on partners, they experience difficulty trusting their partners, decreased self-esteem and tend to get bad stigma from their partner’s family.

Keywords: *divorce, early adulthood women, romantic relationships, single mother*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perasaan romantisme merupakan fase yang sudah pasti dilalui setiap manusia karena menjadi salah satu tugas perkembangan yang perlu dipenuhi saat memasuki masa dewasa awal. Hubungan romantis adalah hubungan yang melibatkan hasrat, intimasi, dan komitmen di antara dua individu (Chandra, 2016). Sedangkan menurut Sternberg (1986), dalam hubungan romantis mencakup beberapa aspek yang meliputi komitmen, cinta atau kasih sayang, dan keintiman. Pengalaman atau hubungan romantis umumnya muncul pada masa remaja dan berkembang hingga dewasa (Furman & Rose, 2015; Collins dalam Doughty et al., 2015).

Romantisme menjadi hal yang menguasai pikiran manusia dewasa, setidaknya mereka menggunakan lima sampai delapan jam seminggu untuk memikirkan potensi atau kondisi hubungan romantisnya (Richards et al dalam Rokeach & Wiener, 2018). Istilah hubungan romantis merujuk pada pengakuan terhadap interaksi sukarela antar pasangan romantis yang memiliki intensitas yang khas ditandai dengan ekspresi kasih sayang atau perilaku seksual (Collins et al., 2009; Purnamasari, 2020). Kuttler & Greca (2004) menyebutkan bahwa aspek terpenting dari suatu hubungan romantis maupun hubungan pertemanan berkaitan dengan kebutuhan afiliasi seseorang, seperti persahabatan, intimasi dan interaksi yang saling menguntungkan. Sementara menurut Rokeach & Wiener (2018), dua aspek hubungan romantis yang mendapat banyak perhatian adalah perilaku seksual dan agresi antar pasangan. Meski banyak pasangan romantis memiliki hubungan yang sehat dan saling mendukung, tidak dapat dipungkiri bahwa agresi fisik juga banyak ditemukan pada sebagian besar hubungan romantis.

Masa dewasa awal adalah salah satu fase yang harus dilalui setiap manusia sebelum ia beralih dari masa remaja menjadi manusia dewasa. Masa dewasa awal menjadi salah satu fase kritis dalam hidup seseorang. Sebab, pada fase ini, seseorang akan mengalami proses eksplorasi, eksperimen, pemantapan serta

merupakan masa produktif seorang manusia (Santrock, 2011). Salah satu tugas perkembangan seorang dewasa awal yaitu membangun intimasi dengan lawan jenisnya. Santrock (2011) juga menyebutkan bahwa masa dewasa awal adalah masa di mana manusia dipenuhi dengan pemikiran tentang karir dan cinta. Pada umumnya, setiap orang menginginkan hubungan romantis yang memuaskan untuk satu sama lain dan mengharapkan keamanan di dalam hubungan tersebut (Pietromonaco & Beck, 2015). Pengalaman dalam hubungan romantis menjadi sumber penting dalam pembentukan ikatan emosional dan berkontribusi dalam perkembangan konsep diri yang positif serta integrasi sosial yang tinggi (Gómez-López et al., 2019).

Dalam perkembangannya, orang tua memiliki peran kunci dalam memberikan gambaran hubungan romantis kepada anaknya. Idealnya, anak akan menjadikan orang tua sebagai figur panutan dalam memaknai hubungan romantis. Menurut Barnett dan Kibria, hubungan positif yang dibentuk antara orang tua dan anak dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, begitu pula sebaliknya, hubungan yang negatif akan memberikan tekanan psikologis pada kedua belah pihak (Zia & Ali, 2018). Dalam menciptakan hubungan positif tersebut, dibutuhkan kerjasama antara ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang di dalam rumah. Akan tetapi, dalam praktik nyata, banyak ditemui kondisi di mana keabsenan salah satu orang tua dalam keluarga yang menyebabkan figur orang tua menjadi tidak lengkap. Hal semacam ini sering terjadi pada kasus perceraian, kematian dan kasus *long distance marriage* yang menyebabkan anak hanya tinggal dan tumbuh bersama salah satu orang tua saja. Dengan begitu, salah satu orang tua harus bertanggung jawab atas pengasuhan anak. Sehingga, terbentuk istilah orang tua tunggal. Hurlock mendefinisikan orang tua tunggal dengan ayah atau ibu yang bertanggung jawab terhadap anak setelah berpisah dengan pasangannya, baik dengan alasan kematian, perceraian, maupun kelahiran anak di luar pernikahan (Nurfitri & Waringah, 2018).

Kualitas hubungan keluarga dan teman sebaya di kehidupan awal dapat memprediksi kualitas hubungan romantis anak di masa yang akan datang. Sebab

kualitas hubungan romantis berkaitan erat dengan tingkat komitmen, penghargaan, kualitas komunikasi, serta ketertarikan terhadap pasangan (Rokeach & Wiener, 2018). Penelitian terkait gender dan keluarga menunjukkan bahwa antara ayah tunggal dan ibu tunggal memiliki perbedaan model pengasuhan yang dapat mempengaruhi kehidupan anak. Noonan & Turchi (2019) menjelaskan jika ayah tunggal lebih mungkin memenuhi kebutuhan anak dalam hal materi ketimbang ibu tunggal, namun memiliki lebih sedikit waktu dan kemampuan dalam hal pengasuhan di rumah. Di banyak kasus perpisahan orang tua karena cerai hidup, hak asuh anak jatuh kepada ibu, terlebih jika anak masih balita. Perpisahan orang tua ini tak jarang juga menimbulkan jarak bagi anak dengan ayah. Sebab, meski ayah masih bertanggung jawab atas biaya hidup dan pendidikan anaknya, kebanyakan ibu tidak mengizinkan anaknya bertemu dengan ayahnya. Terlebih jika perceraian tersebut tidak dilakukan dengan damai. Sehingga meski secara fisik anak masih memiliki ayah, tetapi anak tidak dapat merasakan figur ayahnya. Rendahnya kontak atau interaksi antara anak dengan ayah menimbulkan kepercayaan anak yang rendah serta kemarahan yang tinggi terhadap ayah (Krampe & Newton, 2012).

Menurut Aprilia (2013), seorang ibu disebut dengan ibu tunggal ketika telah berpisah dengan suaminya dan menjalankan tugas pengasuhan anak seorang diri. Ibu tunggal digambarkan sebagai seorang ibu yang memiliki satu anak atau lebih berusia di bawah 18 tahun dan tidak dalam status menikah atau tidak tinggal bersama dengan pasangan (Jacobs, 2019). Richter & Lemola (2017) mengungkapkan bahwa terdapat tiga dampak yang kemungkinan besar berpengaruh jangka panjang pada kehidupan anak yang diasuh oleh ibu tunggal. Pertama, anak yang diasuh oleh ibu tunggal cenderung mendapatkan perhatian yang rendah dari orang tua dan lebih mungkin mengalami tekanan serta konflik keluarga yang memunculkan perasaan tidak aman (*insecure*) pada anak. Hal ini dapat berdampak negatif pada pengembangan sosial dan membuat anak kesulitan dalam hubungan percintaan dengan pasangannya yang akan menghambat kepuasan hidup di masa dewasanya. Kedua, anak-anak dengan ibu tunggal memiliki risiko untuk mengalami kesulitan ekonomi yang lebih tinggi. Mereka juga lebih berisiko untuk mendapatkan pola pengasuhan yang keras dan pemenuhan nutrisi yang kurang

optimal. Ketiga, anak-anak yang diasuh oleh ibu tunggal akan kehilangan figur ayah dalam kehidupannya. Hal tersebut disokong oleh penelitian yang dipublikasikan oleh Smith-etxeberria & Eceiza (2021) yang mengungkapkan bahwa perceraian orang tua berkaitan dengan kepercayaan dan komunikasi yang rendah dalam hubungan ayah dan anak. Banyak penelitian yang menunjukkan kecenderungan negatif pada hubungan anak-anak dewasa dengan ayah dibandingkan dengan ibu. Kebutuhan anak akan figur lengkap ayah dan ibu telah lama diperdebatkan dalam sains populer, bahwa keterlibatan ayah memberi peran besar terhadap pembentukan identitas gender pada anak laki-laki (Richter & Lemola, 2017). Ketidakhadiran ayah dikaitkan dengan orientasi dan gender feminin pada anak laki-laki, serta adopsi gender maskulin di mana laki-laki tampak berpikir secara feminin, tetapi berperilaku maskulin (Boothroyd & Cross, 2017).

Terlebih, Nielsen (2011) mengungkapkan bahwa anak perempuan merasakan pengaruh perceraian orang tua yang lebih besar dari anak laki-laki. Kehadiran ayah memberikan peran krusial dalam bermacam-macam aspek dan tahap kehidupan anak perempuan (Granger, 2018). Terutama pada kaitannya dengan hubungan romantis perempuan, ayah merupakan figur pria pertama yang anak temui dalam hidupnya. Anak perempuan belajar untuk bergaul dan mengenal teman, pasangan, suami, dan hubungan lawan jenis lainnya setelah membangun kedekatan dengan ayah dan saudara laki-lakinya (Zia et al., 2015). Minimnya peran ayah yang diberikan kepada anak perempuan dapat berdampak pada hubungan romantis anak ketika sudah dewasa.

Teori kelekatan menggambarkan sebuah prototipe untuk potensi dari pertemanan dewasa dan/atau perkembangan hubungan romantis sebagai hasil dari interaksinya dengan figur orang tua atau pengasuh (Kelly dalam Jain, 2015). Fokus penelitian ini adalah pada penggambaran hubungan romantis anak perempuan yang sedari kecil dibesarkan oleh ibu tunggal akibat perceraian orang tua. Krampe & Newton, (2012) mengungkapkan bahwa alasan dari ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak dapat memengaruhi persepsi anak perempuan terhadap ketidakhadiran ayahnya, di mana apabila ketidakhadiran tersebut disebabkan oleh

kematian, maka persepsi kepada ayah cenderung positif, namun alasan perceraian cenderung menimbulkan persepsi negatif terhadap ayah.

Dalam budaya Indonesia, peran ayah seringkali digantikan oleh kakek atau saudara laki-laki dari ibu, terlepas dari penyebab perpisahan orang tuanya (Suryani, 2019). Perceraian karena konflik cenderung menimbulkan kebencian dan hal-hal traumatis bagi perempuan. Perempuan dewasa awal mungkin merasakan kemarahan terhadap ayahnya dikarenakan berbagai hal yang mempengaruhi perubahan hidupnya. Hal tersebut menjadikan perempuan dewasa awal menghindari mencari pasangan seperti figur ayahnya. Mereka merasakan kekhawatiran akan penolakan yang mungkin didapatkan dari pasangan romantisnya, sehingga mengembangkan sikap defensif demi melindungi diri sendiri (Romadhon & Wijayanti, 2023). Meski demikian dalam beberapa kasus, mungkin saja ayah tetap mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak-anaknya pasca perceraian. Tentu hal-hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana perempuan memandang ayahnya. Persepsi perempuan terhadap ayahnya akan mempengaruhi optimisme mereka dalam menjalin hubungan romantis serta cara memandang sebuah hubungan romantisme.

Menurut Nielsen (dalam Granger, 2018), anak perempuan yang memiliki komunikasi, dukungan dan perasaan aman dengan ayahnya cenderung lebih mudah untuk mempertahankan emosinya serta dalam membangun hubungan dengan pasangannya di masa depan. Sementara pengingkaran tugas ayah dapat menjadi sumber utama dari risiko gejala depresi, kepercayaan diri rendah serta permasalahan-permasalahan dalam hubungan romantis anak perempuannya di masa depan (Zia et al., 2015). Perempuan tanpa figur ayah juga cenderung memiliki kepercayaan dan kepuasan yang lebih rendah terhadap hubungan percintaannya jika dibandingkan dengan laki-laki, sementara anak yang tumbuh dengan figur ayah yang sempurna lebih mungkin untuk membangun kedekatan emosional serta memiliki hubungan pernikahan yang sehat dan memuaskan (Granger, 2018; Nielsen, 2011; Zia et al., 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk memilih tema penelitian yang berkaitan dengan gambaran hubungan romantis pada perempuan dewasa awal yang diasuh oleh ibu tunggal akibat cerai hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran hubungan romantis perempuan dewasa awal yang diasuh oleh ibu tunggal akibat cerai hidup?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana gambaran hubungan romantis perempuan dewasa awal yang diasuh oleh ibu tunggal akibat cerai hidup.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan pembaca tentang bagaimana gambaran hubungan romantis perempuan dewasa awal yang tumbuh dan diasuh oleh orang tua tunggal akibat cerai hidup. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi keluarga dan psikologi interpersonal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memenuhi ketertarikan dan rasa ingin tahu penulis akan tema dampak-dampak pengasuhan ibu tunggal akibat perceraian hidup karena konflik yang berpengaruh terhadap kehidupan perempuan, terutama dalam hubungan romantisnya ketika dewasa.

b. Bagi Orang tua

Agar orang tua memahami bagaimana perpisahan antara ayah dan ibu dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan dan masa depan anak, terutama dalam kehidupan romantis perempuan yang hanya diasuh oleh ibu tunggal. Sehingga, orang tua dapat mempertimbangkan dengan matang keputusan mereka untuk berpisah dan tetap memberikan perhatian serta kasih sayang yang penuh kepada anaknya bahkan setelah berpisah.

c. Bagi Dewasa Awal

Agar dewasa awal yang diasuh oleh ibu tunggal memahami bahwa ketidakhadiran figur ayah secara penuh di masa lalu dapat berakibat terhadap hubungan romantis dengan pasangan di masa depan. Sehingga, dewasa awal dapat memiliki kesadaran untuk meningkatkan rasa penerimaan atas masa lalu untuk mencapai kehidupan romantisme dengan pasangan yang lebih damai dan berkualitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberi pandangan dan pelajaran bagi dewasa awal terkait hubungan romantisme di luar pernikahan yang sesuai dengan ketentuan agama serta hukum yang berlaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah disusun, dapat diperoleh sejumlah gambaran terkait hubungan romantis perempuan dewasa awal yang diasuh oleh ibu tunggal akibat cerai hidup. Ketiga informan mengalami kehilangan figur ayah sebagai akibat dari perceraian orang tua yang menghasilkan dampak berupa trauma emosional, rasa kesepian serta kurangnya perhatian dan kasih sayang dari ayah dan ibu. Pola pengasuhan ibu tunggal turut berdampak pada kondisi ekonomi serta pola pengasuhan keras yang dirasakan oleh informan. Peningkaran figur ayah memicu persepsi terhadap diri sendiri serta ayah yang negatif, penurunan harga diri dan kesulitan membangun kedekatan dengan lawan jenis, terutama dalam hal romantisme.

Pengalaman traumatis yang dialami ketiga informan membentuk pandangan khas tentang hubungan romantis. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka memaknai hubungan romantis dengan sungguh-sungguh, cara mereka memandang pasangan sebagai figur ayah dan panutan, serta sikap selektif dalam menentukan pasangan romantisnya dengan menghindari karakteristik tertentu yang mengingatkan mereka pada ayah. Pengalaman traumatis juga memicu ketiga informan juga mengembangkan kekhawatiran atas sikap pengkhianatan yang menyebabkan mereka kesulitan untuk menaruh kepercayaan terhadap pasangan, menunjukkan agresi, serta perasaan inferior dengan cara menormalisasi perilaku tidak sehat dalam hubungan romantis dengan menganggapnya sebagai bentuk kasih sayang. Ketiga informan juga menunjukkan sikap ketergantungan kepada pasangannya dengan menitikberatkan pemenuhan kebutuhan berupa emosional, seksual dan material kepada pasangannya.

Kemudian, latar belakang pengasuhan ibu tunggal memberikan tantangan berupa pandangan rendah dan perasaan iba dari orang tua pasangan. Terlepas dari itu, ketiga informan menunjukkan komitmen dalam menjalin hubungan romantis jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari sikap mereka yang terus mengusahakan

segala cara untuk tetap menjaga keutuhan hubungan. Walau demikian, informan cenderung belum merasakan kepuasan dalam hubungan romantisnya yang dilatarbelakangi oleh pemenuhan kebutuhan dari pasangan yang belum sepenuhnya mereka dapatkan.

Berdasarkan gambaran di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengasuhan ibu tunggal akibat cerai hidup turut berimbas pada dinamika hubungan romantis perempuan dewasa awal. Walau dalam bentuk yang berbeda-beda, seluruh informan memiliki pengalaman serta kesulitan hubungan romantis yang serupa. Mereka memiliki cara masing-masing dalam menjalani kehidupan romantisnya, bergantung pada kesepakatan yang dimiliki dengan pasangan masing-masing. Namun demikian, tujuan akhir dari ketiga informan adalah pengabdian cinta dengan pasangan melalui ikatan pernikahan.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitupula dengan penelitian ini. Terdapat banyak kekurangan yang belum mampu penulis penuhi dalam penelitian ini yang disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu, berikut beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat terhadap tema psikologi keluarga serta psikologi interpersonal:

a. Saran Teoritis

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menentukan fokus pada tema tertentu yang telah diungkap dalam penelitian ini, misalnya stigma sosial terhadap perempuan yang diasuh oleh ibu tunggal. Sehingga diharapkan akan memperoleh hasil yang lebih mendalam.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif perempuan dewasa awal yang diasuh oleh ibu tunggal akibat cerai mati dengan cerai hidup, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih variatif.
- 3) Studi selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain seperti kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih luas.

b. Saran Praktis

1) Bagi Penulis

Penulis berharap agar terus memiliki semangat dan gairah dalam memperluas pengetahuan serta memberikan kontribusi terhadap ilmu psikologi dan tidak terbatas pada tema-tema tertentu saja.

2) Bagi Orang Tua

Perpisahan orang tua tidak seharusnya menjadikan anak sebagai korban. Pemenuhan kebutuhan emosional serta finansial sudah selayaknya menjadi tanggung jawab ayah dan ibu. Sehingga, anak tidak akan menemui kondisi sulit di masa depannya, terutama dalam hubungan romantisme.

3) Bagi Dewasa Awal

Dewasa awal yang diasuh ibu tunggal yang mengalami absensi ayah dalam pertumbuhannya, diharapkan untuk lebih terbuka dengan luka yang mereka miliki serta menguatkan rasa penerimaan atas masa lalu yang menyakitkan. Anak yang berasal dari keluarga yang bercerai tidak selalu memiliki masa depan yang buruk, sehingga dewasa awal yang diasuh oleh ibu tunggal diharapkan untuk lebih percaya diri dan membangun persepsi diri yang baik. Selain itu, dewasa awal dapat menarik manfaat serta meninggalkan hal *mudharat* dalam penelitian ini. Meski dapat memberikan pemenuhan figur atau kebutuhan yang dibutuhkan oleh seseorang, menjalin hubungan romantisme tanpa adanya ikatan pernikahan dapat membawa kepada hal-hal negatif yang melanggar nilai agama, sosial dan moral yang berlaku serta menimbulkan sikap ketergantungan terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Ackerman, J. M., Grixkevicius, V., & Li, N. P. (2011). Let's Get Serious: Communicating Commitment in Romantic Relationship Formation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 100(6), 1079–1094. <https://doi.org/10.1037/a0022412>
- Adila, D. R., & Kurniawan, A. (2020). Proses Kematangan Emosi pada Individu Dewasa Awal yang Dibesarkan dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif. *INSAN: Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 21–34. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.21-34>
- Ahmad, W. I. W., & Ismail, Z. (2010). Kualiti Hidup dan Harapan Masa Depan Ibu Tunggal Melayu Muslim di Pantai Timur Malaysia. *Islamiyyat*, 32(1), 173–202.
- Amanda, A. R. (2020). *Hubungan Berpikir Positif Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal yang Melajang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ananda, P. Z. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Tidak Aman Dengan Komitmen pada Dewasa Awal yang Berpacaran di Surabaya. *SIKONTAN: Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.206>
- Angela, E., & Hadiwirawan, O. (2022). Keyakinan Cinta Mengatasi Rintangan dan Ideal: Kaitan Dengan Cinta dan Harapan Pada Hubungan Romantis di Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 5(1), 1–22.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal di Samarinda). *Psikoborneo*, 3(1), 268–279.
- Baer, J. (1999). The Effects of Family Structure and SES on Family Processes in Early Adolescence. *Journal of Adolescence*, 22(3), 341–354.
- Boothroyd, L. G., & Cross, C. P. (2017). Father Absence and Gendered Traits in Sons and Daughters. *PLoS ONE*, 12(7), 1–14.
- Chandra, J. Y. (2016). Hubungan Antara Sense of Humor dan Romantic Relationship pada Mahasiswa. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), 1–9.
- Chavda, K., & Nisarga, V. (2023). Single Parenting: Impact on Child's Development. *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health*, 19(1), 14–20. <https://doi.org/10.1177/09731342231179017>
- Cholilah, I. R., & Nurmaidah, S. (2022). Kebermaknaan Hidup Perempuan Single Parent: Studi Fenomenologis Pada Perempuan Single Parent di Daerah Jenggawah Kabupaten Jember. *Jurnal Al-Tatwir*, 9(1), 69–84.
- Chrisnatalia, M., & Ramadhan, F. A. E. (2022). Kepuasan Hubungan Romantis pada Wanita Dewasa Awal yang Menjalinkan Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Studi Deskriptif). *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 20(2), 1–7.
- Collins, W. A. (2003). More than Myth: The Developmental Significance of Romantic Relationships During Adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 13(1), 1–24.

- Collins, W. A., Welsh, D. P., & Furman, W. (2009). Adolescent Romantic Relationships. *Annual Review of Psychology*, 60(0), 631–652. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163459>
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Doughty, S. E., Mchale, S. M., & Feinberg, M. E. (2015). Sibling Experiences as Predictors of Romantic Relationship Qualities in Adolescence. *Journal of Family Issues*, 36(5), 589–608. <https://doi.org/10.1177/0192513X13495397>
- Farooqi, S. R. (2014). The Construct of Relationship Quality. *Journal of Relationships Research*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.1017/jrr.2014.2>
- Fatma, F., Hidayat, S., & Zahro, E. B. (2022). Subjective Well-Being of Teenagers Who Are Raised by Single Mother: A Cross-Cultural Analysis Study. *International Conference of Humanities and Social Science*, 1(1), 373–381.
- Furman, W., & Rose, A. J. (2015). Friendships, Romantic Relationships, and Peer Relationships. In *Handbook of Psychology and Developmental Science* (1st editio, pp. 932–974). Wiley.
- Gómez-López, M., Viejo, C., & Ortega-Ruiz, R. (2019). Well-Being and Romantic Relationships: A Systematic Review in Adolescence and Emerging Adulthood. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1), 1–31.
- Granger, K. M. (2018). *The influence of father involvement on emerging adult daughters' romantic relationships*. Northern Illinois University.
- Handayani, P. A. L. (2022). Sikap Optimisme Dewasa Awal Terhadap Pernikahan yang Orang Tuanya Bercerai. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Borobudur*, 1(1), 81–91.
- Handini, A., Tambunan, S. M., & Retnaningsih, R. (2015). Kelekatan dan Intimasi Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 18–24.
- Harahap, M. novasari. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *STAI USU*, 18(1), 2463–2653.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Sukmana, D. J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, I., Mattunruang, A. A., Herman, H., Nursaeni, N., Yusriani, Y., Nahrana, N., Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Azwar, R., U, U. Y. F., & Arisah, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.
- Inda, S. L., & Alim, A. (2021). Strategi Sosial Ekonomi Janda Cerai Mati Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Oelongko, Kecamatan Bone, Kabupaten Muna. *KABANTI: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 5(1), 44–55.
- Izzati, H. N., Hakim, L., & Erliana, Y. D. (2021). Analisis Jenis Kadar Cinta pada Pasangan Mahasiswa Menikah Ditinjau Dari Triangular Theory of Love di Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, 4(1), 19–25.

- Jacobs, C. (2019). *Parental Educational Support for Adolescents in Single-Mother Families of A Low-Income Community* (Issue December). tellenbosch University.
- Jain, N. (2015). Father-Daughter Attachment Pattern and its Influence on Daughter's Development. *The International Journal of Indian Psychology*, 2(2), 75–83.
- Krampe, E. M., & Newton, R. R. (2012). Reflecting on the Father : Childhood Family Structure and Women's Paternal Relationships. *Journal of Family Issues*, 33(6), 773–800. <https://doi.org/10.1177/0192513X11425778>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & S. Sukarno (eds.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Kuttler, A. F., & Greca, A. M. La. (2004). Linkages Among Adolescent Girls' Romantic Relationships, Best Friendships and Peer Networks. *Journal of Adolescence*, 27(0), 395–414. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2004.05.002>
- Lee, K. E., & Chang, H. K. (2021). Factors Affecting Romantic Relationship Satisfaction of University Students. *Medico-Legal Update*, 21(1), 1252–1258.
- Marfuatunnisa, N., Difa, H. F., Oko, L. T., Ling, N. S., & Hananiah, R. (2023). Dinamika Wanita Dewasa Awal yang Lajang dalam Menyikapi Romantic Loneliness. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 6(1), 29–58.
- Mayra, A. R. (2020). *Tahapan Growth pada Pasangan Romantis yang Pernah Mengalami Kekerasan dalam Keluarga*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Vetran" Yogyakarta Press.
- Nainggolan, E., Putri, C. F. I. L. D., Pakaya, S. M., & Juniarti, G. (2024). The Phenomenon of Adolescent Girls With Daddy Issues Problems in Understanding About Romance Relationships. *The 4th International Conference on Innovations in Social Science Education and Engineering*, 1–10.
- Nielsen, L. (2011). Divorced Fathers and Their Daughters: A Review of Recent Research. *Journal of Divorce & Remarriage*, 52(2), 77–93. <https://doi.org/10.1080/10502556.2011.546222>
- Noonan, M., & Turchi, J. (2019). Childhood Obesity Differences in Single-Father and Single-Mother Families Childhood Obesity Differences in Single-Father and Single-Mother Families. *Sociological Focus*, 52(3), 216–230. <https://doi.org/10.1080/00380237.2019.1624234>
- Nurfitri, D., & Waringah, S. (2018). Ketangguhan Pribadi Orang tua Tunggal: Studi Kasus pada Perempuan Pasca Kematian Suami. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 4(1), 11–24.
- Nurwahidin, N., Mahzura, N. Q., & Al-Asyhar, T. (2019). Children' s Self-Acceptance Raised by Single Mother : Analysis Study in Moslem Family. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 3(2), 90–106.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Human Development. In *Human Development* (11ed ed.). McGraw-Hill.
- Peyper, E., Klerk, W. De, & Spies, R. (2015). Experiences of Young Adult Women with Emotionally Absent Fathers. *Journal of Psychology in Africa*, 25(2), 127–

- Pietromonaco, P. R., & Beck, L. A. (2015). *Attachment Processes in Adult Romantic Relationships* (Vol. 3, pp. 33–64).
- Polat, M. S. (2020). *A Psychoanalytical Study of Women's Experiences Related to Early Paternal Loss and Romantic Relations* (Issue August). Middle East Technical University.
- Purnamasari, F. R. (2020). Gambaran Hubungan Romantis pada Wanita yang Melakukan Aborsi Atas Permintaan Pasangan. *Jurnal Experientia*, 8(2), 77–87.
- Putri, D. A. W. M., Yuniarti, K. W., Minza, W. M., & Riyono, B. (2020). How Balinese Adolescents Perceived Romantic Relationship. *Journal of Family Sciences*, 05(02), 71–91.
- Putri, T. A., & Tantiani, F. F. (2023). Penyesuaian Pernikahan Istri Usia Muda yang Dibesarkan Dengan Pengasuhan Ibu Tunggal. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 6(1), 1–17.
- Rachman, A. W., Fadlillah, A. R., & Rucitra, D. N. (2023). Perjuangan Ibu Tunggal Menghadapi Perubahan Peran Dalam Memenuhi Kebutuhan Anaknya. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(4), 227–245.
- Rahma, F. M. A., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2022). Transmisi Integrasi Dalam Hubungan Romantis: Studi Pada Laki-laki Dewasa Awal dari Keluarga Bercerai. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 16933–16952.
- Richter, D., & Lemola, S. (2017). Growing Up With A Single Mother and Life Satisfaction in Adulthood: A Test of Mediating and Moderating Factors. *PLoS ONE*, 12(6), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0179639>
- Rokeach, A., & Wiener, J. (2018). The Romantic Relationships of Adolescents With ADHD. *Journal of Attention Disorders*, 22(1), 35–45. <https://doi.org/10.1177/1087054714538660>
- Romadhon, A. E., & Wijayanti, Q. N. (2023). Fenomena Penolakan “Afeksi” Terkait Hubungan Romantisme (Berkencan) pada Perempuan Remaja Akhir. *Jurnal Media Akademik*, 1(1), 316–326.
- Salim, S., & Syahrur, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Haidir (ed.)). Citapustaka Media.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th editi). McGraw-Hill.
- Sihombing, S. J. (2020). Resiliensi Anak Korban Perceraian Dalam Menjalinkan Hubungan Kencan di Usia Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(1), 33–52.
- Smith-etxeberria, K., & Eceiza, A. (2021). Mother-Child and Father-Child Relationships in Emerging Adults from Divorced and Non-Divorced Families. *Social Science*, 10(2), 1–17.
- Sternberg, R. J. (1986). A Triangular Theory of Love. *American Psychological Association*, 93(2), 119–135.
- Sugiarto, J. A., & Soetjningsih, C. H. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua dan Psychological Well Being Pasca Putus Cinta pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(1), 833–843.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Penerbit

Alfabeta.

- Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2013). The Impact of Fatherlessness on Children's Psychological Development. *Pros. Semin. National. Parent*, 53(9), 1689–1699.
- Suryani, A. I. (2019). Pola Pengasuhan dan Pendidikan Anak Pada Keluarga Bercerai (Studi KAsus di Komplek Perumahan Griya Asri Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Tangerang Selatan (Issue Maret). Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Tenawahang, M. N. P. (2020). Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Peserta Didik di SMPS St. Antonius Padua Leworahang. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 1(1), 35–40.
- Utami, C., & Murti, H. A. S. (2017). Hubungan Antara Kelekatan Dengan Orangtua dan Keintiman Dalam Berpacaran Pada Dewasa Awal. *Psikologika*, 22(1), 40–49.
- Van Ouytsel, J., Van Gool, E., Walrave, M., Ponnet, K., & Peeters, E. (2016). Exploring The Role of Social Networking Sites Within Adolescent Romantic Relationships and Dating Experiences. *Computers in Human Behavior*, 55(1), 76–86.
- Wood, J. T. (2016). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters* (8th ed.). Cengage Learning.
- Yusriyah, A. D., Widyastuti, W., Nastiti, D., & Ruzieva, M. Y. (2024). Dynamics of Self-Acceptance of Early Adult Women Who Experience Fatherlessness. *2nd International Conference on Advance Research in Social and Economic Science*, 696–714. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-247-7>
- Zhou, Y., Zhong, H., Li, X., & Xiang, Y. (2024). The Relationship between Father-Love Absence and Loneliness: Based on the Perspective of the Social Functionalist Theory and the Social Needs Theory. *International Journal of Mental Health Promotion*, 26(2), 139–148. <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2023.046598>
- Zia, A., & Ali, S. M. (2018). Positive Father and Daughter Relationship and its Impact on Daughter's Interpersonal Problems. *Journal of Social Sciences and Humanities*, August, 61–68.
- Zia, A., Malik, A. A., & Ali, S. M. (2015). Father and Daughter Relationship and Its Impact on Daughter's Self-Esteem and Academic Achievement. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(1), 311–316. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n1p311>